

## **Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Buesa Efek Indonesia Dan Mengikuti Penilaian PROPER Tahun 2010-2015)**

The Influence Of The Implementation Of *Good Corporate Governance* And Environmental Perperformace To Corporate's Performance

<sup>1</sup>Ayu Andini Suciningtyas, <sup>2</sup> Yuni Rosdiana, <sup>3</sup> Rini Lestari

*1,2,3Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,*

*Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: 1 suciningtyas22@gmail.com, 2 yuni\_sfajar@gmail.com , 3 unirinilestari@gmail.ccom*

**Abstract.** Good corporate conditions will attract investors to invest their capital to increase the value of the corporate, this will not be achieved if the management within the corporate is not correct. *Good Corporate Governance* is a system used to organize, direct, manage and control the corporate for the sake of other fundamentals that can improve the performance of the corporate. The purpose of this research is to know the influence of the implementation of good corporate governance an environmental perperformace to corporate's performance on mining corporate listed in Indonesia Stock Exchange and follow the assessment of corporate performance rating program in environmental management (PROPER) year 2010-2015. The method used in this research is verifikatif with quantitative approach. The sample was chosen using purposive sampling technique. Hypothesis testing used is multiple regression analysis. The results of this study indicate the good corporate governance affect the corporate's performance, but the result of this study show that environmental performance does not affect the corporate's performance.

**Keywords :** Corporate Performance, Enviromental Performance, Good Corporate Governance

**Abstrak.** Kondisi perusahaan yang baik akan menarik para investor untuk menanamkan modal mereka sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, hal ini tidak akan tercapai apabila pengelolaan didalam perusahaan tidak benar. *Good Corporate Governance* adalah sistem yang digunakan untuk mengatur, mengarahkan, mengelola dan mengendalikan perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan, kinerja lingkungan perusahaan juga merupakan salah satu faktor fundamental lainnya yang mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan yang listed di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti penilaian Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) tahun 2010-2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data skunder. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

**Kata kunci :** Kinerja Lingkungan, Kinerja Perusahaan, Penerapan *Good Corporate Governance*

### **A. Pendahuluan**

Banyak perusahaan di Indonesia yang sudah menerapkan *Good Corporate Governance* dan kinerja lingkungan tetapi masih ada saja kinerja perusahaannya belum baik, salah satunya adalah perusahaan pertambangan (Syarif, 2017). Kekayaan alam Indonesia khususnya bahan tambang mineral dan batubara selayaknya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pembangunan sosial dan ekonomi untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Indonesia. Namun keinginan tersebut sebagaimana yang diamanatkan dalam Pasal 33 ayat 1 UUD 1945 belum dapat diwujudkan secara maksimal yang salah satu penyebabnya adalah masih buruknya tata kelola sumber daya alam termasuk bahan tambang mineral dan batu bara serta adanya ketidakmampuan dalam upaya mitigasi segala risiko dan dampak dari buruknya tata

kelola dalam pemanfaatan sumber daya alam tersebut (Zubaidi, 2017). Salah satu penyebab resiko ketidakmampuan dalam upaya mitigasi adalah risiko korupsi. *Transparency International* Indonesia telah melakukan suatu studi untuk menilai risiko korupsi pada proses pemberian Izin Usaha Pertambangan (IUP) mulai dari tahapan penetapan wilayah pertambangan (WP), pelelangan wilayah izin usaha pertambangan, sampai dengan tahapan penerbitan IUP khususnya IUP Eksplorasi (Budi, 2014).

Perlindungan lingkungan juga salah satu isu yang menjadi perhatian utama dalam industri hulu migas, tata kelola yang buruk dalam proses eksplorasi dan produksi tidak hanya menyebabkan kerugian finansial, tetapi juga akan merusak lingkungan sekitar (Setyadi, 2017). Rendahnya indeks kinerja lingkungan yang makin menurun, menunjukkan betapa rendahnya perhatian terhadap persoalan lingkungan, terutama untuk 10 indikator utama. Ke-10 indikator utama tersebut meliputi, lingkungan untuk berkembang biaknya penyakit, polusi air, polusi udara, air yang berpengaruh terhadap ekosistem, penyediaan air minum yang aman, pertanian, kehutanan, perikanan, biodiversitas, dan perubahan iklim (Gusman, 2015).

Sammy (2017) mengemukakan bahwa kinerja perusahaan juga memiliki masalah saat ini, adanya regulasi yang mewajibkan perusahaan untuk menggunakan skema bagi hasil *gross split*, ini membuat eksplorasi migas semakin tidak menarik. Hal itu dapat menjadi pemicu para investor tidak melakukan investasi di Indonesia, dan ini sangat mempengaruhi kinerja didalam perusahaan menjadi lemah (Kuturbi, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan yang diukur ROA dan ROE ?
2. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan yang diukur ROA dan ROE ?

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memahami pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan yang diukur ROA dan ROE
2. Memahami pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan yang diukur ROA dan ROE

## B. Landasan Teori

*Good corporate governance* adalah suatu sistem (input, proses dan output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan (Zarkasyi, 2008:36). Sutedi (2012:41) mengemukakan bahwa perusahaan harus memiliki sesuatu hal yang dapat menjamin berfungsinya *good corporate governance* salah satunya ialah unsur / mekanisme corporate governance baik yang berasal dari dalam perusahaan ataupun dari luar perusahaan, unsur / mekanisme GCG yang berasal dari dalam perusahaan antara lain dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan manajerial.

Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya, serta pengkajian kinerja lingkungan yang didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (Ikhsan, 2009:308). Nurbaya (2014) mengemukakan pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang telah dilaksanakan mulai tahun 2002 di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk

meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup.

Kinerja perusahaan adalah sebuah hasil yang dibuat oleh pihak manajemen secara terus menerus. Dalam hal ini, hasil yang dimaksud merupakan hasil dari keputusan banyak individu (Helfert, 1996:67). Perusahaan itu memiliki kinerja yang baik atau buruk dapat dilihat dari rasio profitabilitas, rasio profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang tingkat efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Sawir, 2001:17). Rasio profitabilitas yang sering digunakan perusahaan adalah *Return On Asset* dan *Return On Equity* (Syamsuddin, 2009:63).

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berikut merupakan hasil penelitian mengenai pengaruh *fraud diamond* terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan dimoderasi oleh keahlian keuangan komite audit yang akan dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 4.13.** Uji Secara Parsial (Uji T)

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.191	.476		.402	.690
	Gcg	3.932	1.582	.387	2.485	.017
	kinerja_lingkungan	-.178	.942	-.029	-.189	.851

a. Dependent Variable: Kinerja\_perusahaan

### Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Listed di BEI Dan Mengikuti Penilaian PROPER Tahun 2010-2015

Hipotesis pertama menyatakan bahwa adanya *Good Corporate Governace* di suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, ini ditunjukkan oleh hasil penelitian yang menyatakan penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dibuktikan di hasil uji  $t_{hitung}$  sebesar 2.485  $t_{tabel}$  2.023 karena  $t_{hitung} 2.485 > t_{tabel} 2.023$  dengan nilai signifikan sebesar  $0.017 < 0.05$ , yang artinya hipotesis pertama diterima.

Penerapan *Good Corporate Governance* disini dihitung melalui mekanismenya, dan mekanisme yang diambil oleh peneliti adalah dewan komisaris dan komite audit. Adapun arah hubungan yang terjadi antara penerapan GCG dengan kinerja lingkungan yaitu satu arah. Artinya apabila terjadi peningkatan dewan komisaris dan komite audit di suatu perusahaan maka kinerja perusahaan akan meningkat. Sebaliknya apabila dewan komisaris dan komite audit mengalami penurunan maka kinerja perusahaan juga akan mengalami penurunan.

Besarnya penerapan GCG dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* yang menunjukkan angka 0.115. Hal ini berarti penerapan GCG mempengaruhi kinerja perusahaan sebesar 11.5% dengan demikian masih ada variabel lain seperti *Good University Governance*, budaya organisasi, gaya kepemimpinan yang mempengaruhi

kinerja perusahaan sebesar 88.9%.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Drobetz (Klapper dan Love (2003), juga mengemukakan bahwa ada tingkat yang tinggi antara indikator mekanisme *corporate governance* dengan kinerja dan *market valuation*. Dengan kata lain dengan diterapkannya mekanisme *corporate governance* dalam suatu perusahaan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang *listed* di BEI dan Mengikuti Penilaian PROPER Tahun 2010-2015**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan, dan hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien -0.178, nilai t -0.189, dan nilai signifikan sebesar 0.851, nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0.05 ( $0.851 > 0.05$ ) yang berarti bahwa hipotesis kedua ditolak.

Dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan menunjukkan arah hubungan berbanding terbalik artinya jika kinerja lingkungan mengalami kenaikan maka kinerja perusahaan akan mengalami penurunan, sebaliknya jika kinerja lingkungan mengalami penurunan maka kinerja perusahaan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini kurang sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan mempengaruhi kinerja perusahaan, untuk menciptakan lingkungan yang baik atau ketika perusahaan mengeluarkan biaya terkait aspek lingkungan yang secara otomatis akan membangun citra yang baik di mata *stakeholder* dan calon investor sehingga akan merespon positif oleh pasar dan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan (Ikhsan, 2009:309). Tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pujiasih (2013) yang hasil penelitiannya adalah kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CSR, CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan CSR secara tidak langsung dapat mempengaruhi hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan (Pujiasih, 2013).

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan *listed* di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta PROPER pada tahun 2010-2015. Penelitian ini juga menguji penerapan *Good Corporate Governance* yang diukur oleh indikator dewan komisaris serta komite audit dan kinerja lingkungan yang diukur melalui skor PROPER memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA dan ROE. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga terdapat 7 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka pada bagian akhir penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa penerapan Good Corporate Governance berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta PROPER pada tahun 2010-2015 diterima, ini berarti bahwa apabila penerapan GCG mengalami peningkatan maka kinerja perusahaan juga mengalami peningkatan, dan apabila penerapan GCG menurun kinerja perusahaan juga akan menurun.



2. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta PROPER pada tahun 2010-2015 ditolak, kinerja lingkungan dan kinerja perusahaan memiliki hubungan yang berbanding terbalik, artinya jika kinerja lingkungan naik maka kinerja perusahaan turun sebaliknya apabila kinerja lingkungan turun kinerja perusahaan mengalami kenaikan.

#### E. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa simpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Dalam penerapan GCG, sebaiknya PT Vale Indonesia Tbk menambah anggota dewan komisaris independen dan komite audit independen. Hal ini bertujuan untuk melakukan pengawasan agar didalam perusahaan tidak terjadi benturan kepentingan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta stakeholder lainnya, terutama pada perusahaan di Indonesia yang menggunakan dana masyarakat didalam pembiayaan usahanya. Sehingga nantinya dewan komisaris independen dan komite audit independen akan bisa menaikan nilai *Good Corporate Governance* PT Vale Indonesia Tbk.
2. Dalam kinerja lingkungan sebaiknya PT J. Resource Asia Pasifik Tbk melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan peraturan dan/atau perundang-undangan yang berlaku, seperti memberikan penilaian tata kelola air, penilaian kerusakan lahan, Pengendalian Pencemaran Laut, Pengelolaan Limbah B3, Pengendalian Pencemaran Udara, Pengendalian Pencemaran Air, Pelaksanaan AMDAL pada perusahaanya, agar tidak mendapat skor 2 (buruk) saat ada penilaian.
3. Dalam kinerja perusahaan sebaiknya PT Aneka Tambang Tbk, PT Medco Energy Internatioal Tbk, PT J. Resource Asia Pasifik Tbk, dan PT SMR Utama Tbk memperbaiki penjualan dan mengurangi beban-beban yang ada di perusahaan agar beban tidak lebih besar dari penjualan yang menyebabkan kerugian.
4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan jumlah tahun yang lebih banyak sehingga dapat menambah jumlah data yang diteliti.
5. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dapat menggunakan sampel dengan jumlah yang lebih banyak, pada seluruh sektor yang ada agar penelitian dapat lebih *general*.
6. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan atau menambahkan variabel independen lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan seperti budaya organisasi, gaya kepemimpinan dsb. Hal ini ditujukan untuk mengetahui perbedaan hasil pengukuran dan dapat diperbandingkan dengan penelitian sebelumnya sehingga hasil penelitian dapat lebih meyakinkan.

## Daftar Pustaka

- Budi. 2014. KPK: Tata kelola pertambangan RI masih bermasalah. <https://ekbis.sindonews.com>. [18/10/2017]
- Helfert, Erich A. 1996. *Teknik Analisis Keuangan. Terjemahan Herman*. Jakarta: Erlangga.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan. Edisi pertama*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Sawir, Agnes.. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sutedi, Adrian. 2001. *Hukum Perizinan Sektor Pelayanan Publik*. Jakarta: Sinar Grafindo Persada.
- Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syarif, M. Laode. 2017. Belajar Dari Karut Mautnya Tata Kelola Tambang Batu Bara. [www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id) [18/10/2017]
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya. Cetakan Kesatu*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaidi. 2017. Sumut Benahi Tata Kelola Tambang, Dua Izin Dicabut. [www.mongabay.co.id](http://www.mongabay.co.id) [18/10/2017]